



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA**

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM DAN
PENINGKATAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DESA GALUGA
KABUPATEN BOGOR MELALUI PEMBENTUKAN UNIT USAHA
KELOMPOK TANI**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM PENGABDIAN MASYARAKAT**

Oleh:

Panji Wiyana	F24053098 / 2005
Syelveia Ikramatunnafsiah	F14050932 / 2005
Rina Hidayat	F24051921 / 2005
Widya Eka Prayitno	F24061476 / 2006
Awaliyatus Sholihah	F24061375 / 2006

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

**Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah
Program Kreativitas Mahasiswa**

Nomor 001/SP2H/PKM/DP2M/II/2008 tanggal 26 Februari 2008

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Melalui Pembentukan Unit Usaha Kelompok Tani
2. Bidang Kegiatan : PKM Pengabdian Masyarakat
3. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi
4. Ketua Pelaksana Kegiatan

5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
6. Dosen Pendamping

7. Biaya Kegiatan Total : Rp 6.000.000
 - a. Dikti : Rp 6.000.000
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 (lima) bulan

Bogor, 2 Juli 2008

Menyetujui,
Ketua Departemen



Dr. Ir. Dahrul Syah, Msc
NIP 131.878.503

Wakil Ketua Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.
NIP. 131473999

Ketua Pelaksana Kegiatan



Panji Wiyana
NIM F24053098

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Yadi Haryadi, M.Sc
NIP 130.536.677

A. JUDUL

Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Melalui Pembentukan Unit Usaha Kelompok Tani

B. LATAR BELAKANG

Sumber daya alam merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan sebaik mungkin, tidak berlebihan dalam mengeksplorasinya namun mengoptimalkan sebaik mungkin sumber daya alam yang tersedia. Dengan melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia maka pemenuhan kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dan perusakan terhadap lingkungan dapat dicegah.

Pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat potensial untuk dimanfaatkan, hal ini terbukti dengan pertanian masih merupakan salah satu mata pencaharian terbesar masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di pedesaan. Selain sumber daya alam, faktor penting lainnya dalam kelangsungan hidup manusia adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan aktor utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

Pemanfaatan sumber daya alam di pedesaan masih belum optimal. Masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian masih sangat tergantung terhadap hasil mentah dari pertanian itu. Mereka hanya menjual hasil mentah tanpa melakukan pengolahan, padahal jika dilakukan pengolahan, maka mereka akan mendapatkan nilai tambah dari produk tersebut.

Masyarakat pedesaan pun cenderung melakukan kegiatan pertanian dalam lingkup keluarga. Kerjasama di antara para petani masih jarang dilakukan, sehingga hasil dari pertaniannya sedikit dan tidak mampu memberikan kesejahteraan terhadap lingkungannya. Masyarakat pedesaan pun masih menggantungkan sebagian besar hidupnya pada hasil mentah produk pertanian, sehingga bila terjadi kegagalan panen atau hasil panen tidak memuaskan, maka penghasilan mereka berkurang secara signifikan. Padahal masih ada peluang-

peluang dari sektor pertanian yang masih dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan cenderung masih rendah.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam bersamaan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat pedesaan. Salah satu upaya untuk melakukan optimalisasi itu adalah dengan dibentuknya suatu organisasi yang mampu mengelola dan memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian juga mampu untuk menciptakan kerjasama di antara para petani tersebut.

Bentuk dari organisasi tersebut adalah Unit Usaha Kelompok Tani. Dengan adanya Unit Usaha Kelompok Tani ini diharapkan pemanfaatan sumber daya alam khususnya di sektor pertanian dapat dilakukan secara optimal. Pada saat yang sama aspek sumber daya manusia pun dapat dioptimalkan dengan adanya kerjasama dan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya alam, sehingga kesejahteraan masyarakat desa dapat dicapai.

C. PERUMUSAN MASALAH

1. Pemanfaatan sumber daya alam khususnya di sektor pertanian oleh masyarakat desa masih sangat rendah.
2. Kualitas sumber daya manusia masyarakat pedesaan masih rendah.
3. Belum adanya organisasi yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Desa Galuga.
4. Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Galuga masih rendah.

D. TUJUAN PROGRAM

Pelaksanaan PKM Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk :

1. Mengoptimalkan sumberdaya alam, khususnya di bidang pertanian, di Desa Galuga, Kabupaten Bogor.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat Desa Galuga, Kabupaten Bogor.
3. Mendirikan organisasi di bidang usaha tani.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Galuga, Kabupaten Bogor.

E. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah :

1. Sumberdaya alam yang tersedia di Desa Galuga dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin baik dari segi efisiensi maupun efektivitas.
2. Terciptanya suatu masyarakat yang berjiwa wirausaha sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya di sekitar mereka secara mandiri dan terstruktur.
3. Berdirinya organisasi unit usaha tani di Desa Galuga sebagai sarana bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di desanya.
4. Terciptanya model usaha agro masyarakat Desa Galuga, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Galuga, Kabupaten Bogor.

F. KEGUNAAN PROGRAM

Kegunaan dari PKM Pengabdian Masyarakat ini adalah :

1. Mengarahkan masyarakat Desa Galuga dalam memanfaatkan potensi yang ada di desanya.
2. Membimbing masyarakat Desa Galuga dalam menjalankan organisasi unit usaha tani sehingga dapat menjadi sarana penunjang yang mantap dan berkesinambungan.
3. Memberikan inovasi baru dalam pemanfaatan hasil pertanian sehingga memiliki daya jual yang tinggi.

G. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

1. Kondisi Geografis

Program ini dilaksanakan di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, desa ini mempunyai batas – batas adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cijujung
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cimpiang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Leuwiliang
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dukuh

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa Galuga sebesar 5.132 jiwa. Jumlah penduduk perempuan sebesar 2.657 jiwa dan laki-laki sebesar 2.475. Data kondisi pendidikan desa Galuga disajikan pada Tabel 1, sedangkan data mata pencaharian atau jenis pekerjaan masyarakat desa tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kondisi Pendidikan Desa Galuga

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak tamat SD / sederajat	125
2.	Tamat SD / sederajat	369
3.	Tamat SMP / sederajat	89
4.	Tamat SMU / sederajat	25
5.	Tamat Akademi (D1-D3)	7

Tabel 2. Mata pencaharian / Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Galuga

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	548
2	Buruh Tani	626
3	Peternak	1680
4	Pemilik Usaha Industri Rumah Tangga	12
5	Pemilik Industri Kecil	1
6	PNS	22
7	Pedagang Warung	50
8	Tukang Ojeg	40
9	Supir Angkot	5
10	Tukang Batu	10
11	Tukang Cukur	2

H. METODOLOGI PELAKSANAAN

1. Kerangka Pemikiran

Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia di pedesaan dinilai masih belum dilakukan secara maksimal, hal ini terlihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan. Padahal kalau mereka mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara maksimal, tentunya akan terdapat banyak jalan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup.

Sehingga diperlukan suatu wadah atau organisasi yang mampu mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia tersebut. Organisasi tersebut berupa unit usaha kelompok tani (UUKT) yang didalamnya terdiri dari elemen petani dan mahasiswa sebagai pendamping sekaligus konsultan bagi para petani.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, dalam jangka waktu lima bulan.

3. Metodologi Pelaksanaan

Kegiatan PKM Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Observasi

Kegiatan observasi merupakan tahap awal dari kegiatan PKM Pengabdian masyarakat ini. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan mengetahui kondisi alam dari Desa Galuga. Dalam melakukan observasi terdapat tiga cara yang dilakukan, yaitu :

▪ Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kondisi alam dan kondisi masyarakat. Tidak ada kegiatan bertanya kepada masyarakat dalam observasi lapang ini, data hanya diambil dari apa yang diamati secara langsung

- Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penggalian informasi terhadap warga masyarakat. Data diambil dari hasil bertanya terhadap warga masyarakat.

- *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion merupakan kegiatan diskusi kelompok secara terarah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, juga membahas berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat.

b. Pengenalan

Kegiatan pengenalan merupakan tahap kedua dari kegiatan PKM Pengabdian masyarakat ini. Pengenalan bertujuan untuk mengenalkan sekaligus mengkomunikasikan metode-metode yang akan ditempuh kepada masyarakat yaitu melalui pembentukan suatu organisasi dalam bentuk unit usaha kelompok tani. Kegiatan pengenalan ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- Pengenalan Organisasi

Pengenalan organisasi bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat desa tentang organisasi, manfaat dari organisasi, cerita sukses dari kelompok tani yang telah memiliki organisasi.

- Pemahaman kerja organisasi dan perangkat-perangkatnya

Kegiatan ini membahas lebih jauh mengenai organisasi, perangkat-perangkat organisasi juga bagaimana mengelola suatu organisasi.

- Perekrutan dan Pembentukan Unit Usaha Kelompok Tani

Kegiatan perekrutan ini merupakan tahap yang cukup penting dalam mengelola suatu organisasi. Perekrutan dilakukan terhadap warga masyarakat yang memiliki komitmen tinggi untuk maju, mau bekerja keras, dan memiliki semangat pengorbanan.

c. Pelaksanaan

Setelah Unit Usaha Kelompok Tani terbentuk beserta perangkatnya, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini

merupakan bentuk nyata dari konsep-konsep yang dibuat oleh Unit Usaha Kelompok Tani. Kegiatan ini pun adalah kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat, karena kegiatan inilah yang mampu membawa dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- **Pelatihan**

Kegiatan pelatihan ini merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tema dari pelatihan yang dilakukan adalah Mengenai Organisasi dan Manajemen Usaha. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat memiliki keterampilan khusus (*soft skill*) dalam mengelola organisasi, memiliki semangat sekaligus keterampilan dalam melakukan manajemen dan kegiatan wirausaha.

- **Pelatihan Pembuatan Produk Pertanian**

Pelatihan Pembuatan Produk Pertanian merupakan aplikasi dari kegiatan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam. Dikarenakan hasil pertanian terbanyak dari Desa Galuga adalah pepaya, maka kegiatan ini akan difokuskan pada pemanfaatan hasil pepaya. Produk pertanian yang dibuat dalam kegiatan ini, diantaranya yaitu manisan pepaya, selain itu dibuat pula berbagai produk kerajinan menggunakan bagian-bagian dari pohon pepaya, seperti hiasan dari biji pepaya.

- **Penyuluhan**

Seperti pelatihan, kegiatan penyuluhan pun lebih banyak menekankan aspek pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam melakukan penyuluhan terdapat dua cara yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung maksudnya kegiatan penyuluhan dilakukan melalui kegiatan tatap muka seperti kuliah, presentasi, diskusi. Metode tidak langsung dilakukan melalui pembuatan poster-poster yang berisi ajakan-ajakan

d. **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan PKM pengabdian masyarakat terhadap kehidupan masyarakat. Evaluasi dilakukan

setiap minggu. Data-data yang menjadi sumber untuk dilakukannya evaluasi didapatkan melalui pembuatan quisioner kepada masyarakat dan melakukan wawancara terhadap masyarakat. Data-data yang didapat akan diolah berdasarkan parameter yang telah disusun di awal program untuk menentukan tingkat keberhasilan dari program ini.

e. **Konsultasi dan Pembimbingan**

Kegiatan konsultasi dan pembimbingan dilakukan oleh mahasiswa pelaksana PKM Pengabdian masyarakat kepada LSM, dosen, atau pakar yang profesional di bidang kemasyarakatan. Kegiatan ini penting untuk dilakukan karena mahasiswa memerlukan tempat untuk bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi suatu desa ataupun permasalahan yang terjadi selama kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat berlangsung.

4. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, maka diperlukan indikator-indikator yang mampu menunjukkan tingkatan-tingkatan keberhasilan tersebut. Untuk kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat ini terdapat beberapa indikator yang mampu menunjukkan capaian keberhasilan program, diantaranya:

1. Terbentuk unit usaha kelompok tani dengan anggota berasal dari masyarakat desa dengan jumlah anggota minimal 20 orang
2. Adanya rapat unit usaha kelompok tani secara mandiri pada saat mahasiswa tidak berada di desa tersebut
3. Adanya semangat dari para petani untuk hidup lebih baik
4. Pemahaman tentang organisasi beserta tugas dan fungsi-fungsinya
5. Pemahaman tentang manajemen usaha
6. Terciptanya sebuah produk dari hasil alam desa tersebut yang mampu memberikan tambahan penghasilan bagi warga desa
7. Pemahaman tentang kesehatan dan lingkungan yang baik untuk kesehatan

8. Terjadinya proses penjualan produk hasil pertanian yang mendatangkan keuntungan bagi kelompok usaha

I. LAPORAN PELAKSANAAN

Realisasi Pelaksanaan Program

Perbandingan output dengan indikator merupakan mekanisme evaluasi pelaksanaan program yang membutuhkan data kuantitatif setiap tahap pelaksanaan program. Setiap tahapan ditentukan hasilnya dan disimpulkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Tabel 3 menjelaskan realisasi pelaksanaan program yang telah disusun di awal yang akan sangat menentukan hasil akhir program.

Tabel 3. Realisasi Pelaksanaan Metodologi Program

RENCANA METODOLOGI PROGRAM	PELAKSANAAN METODOLOGI PROGRAM HINGGA TANGGAL 18 MEI 2008
Observasi, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Lapangan 2. Wawancara 3. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) 	Observasi, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Lapangan 2. Wawancara 3. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)
Pengenalan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Organisasi 2. Pemahaman Kerja Organisasi dan Perangkat-perangkatnya 3. Perekrutan dan Pembentukan Unit Usaha Kelompok Tani Praktikum. 	Pengenalan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Organisasi 2. Pemahaman Kerja Organisasi dan Perangkat-perangkatnya 3. Perekrutan dan Pembentukan Unit Usaha Kelompok Tani Praktikum 4. Pengenalan Manajemen pengelolaan Unit Usaha Kelompok Tani Praktikum
Pelaksanaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Organisasi 2. Pelatihan Manajemen Usaha 3. Pelatihan Pembuatan Produk Pertanian 4. Penyuluhan 	Pelaksanaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Organisasi dan Manajemen Usaha 2. Pelatihan Pembuatan Produk Pertanian 3. Penyuluhan budidaya pertanian

	4. <i>Achievment Motivation Training</i>
Evaluasi 1. Pembuatan quisioner 2. Wawancara langsung	Evaluasi 1. Pembuatan quisioner 2. Wawancara langsung
Konsultasi dan Pembimbingan 1. Konsultasi kepada dosen 2. Konsultasi kepada LSM 3. Konsultasi kepada pakar bidang kemasyarakatan	Konsultasi dan Pembimbingan 1. Konsultasi kepada dosen 2. Konsultasi kepada LSM 3. Konsultasi kepada pakar bidang kemasyarakatan

Kemajuan Program

Berdasarkan program yang terealisasi tersebut, ditentukan kemajuan yang dicapai sampai rentang waktu tertentu untuk setiap program terealisasi yaitu sampai tanggal 18 Mei 2008 seperti terlihat pada Tabel 4. Table ini menunjukkan program yang terealisasi yang memberikan hasil kepada masyarakat yaitu pengenalan dan pelaksanaan program. Adapun tahap observasi tidak dimasukan ke dalam tabel.

Tabel 4. Kemajuan pelaksanaan program

N O	PROGRAM	WAKTU PELAKSA NAAN	METODE	KEMAJUAN SAMPAI TANGGAL 14 JUNI 2008
1	Pengenalan Organisasi	17 Februari 2008	Tatap muka dan diskusi	Warga Masyarakat selaku peserta telah memahami pentingnya hidup bersama, kerjasama, dan membangun wadah untuk melakukan kerjasama yaitu sebuah organisasi
2	Pemahaman Kerja Organisasi dan Perangkat-perangkatnya	24 Februari 2008	Tatap muka dan diskusi	Warga Masyarakat selaku peserta telah mengetahui deskripsi organisasi sederhana beserta perangkat-perangkatnya
3	Perekrutan dan Pembentukan Unit Usaha Kelompok Tani Praktikum.	24 Februari 2008	Tatap muka dan diskusi	Terbentuknya organisasi Unit Usaha Kelompok Tani yang anggotanya terdiri dari 20 orang ibu-ibu, istri para petani
4	<i>Achievment Motivation Training</i>	8 Maret 2008	Tatap muka dan diskusi	Anggota Unit Usaha dan masyarakat memiliki motivasi untuk berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih, giat

				berusaha, dan menjalankan unit usaha dengan baik
5	Pembuatan Produk Pertanian (saus pepaya)	22 Maret 2008	Praktik dan diskusi	Anggota unit usaha telah mampu membuat saus dari bahan dasar pepaya, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi buah pepaya tersebut
6	Penyuluhan budidaya pertanian	26 Maret 2008	Tatap muka dan diskusi	Kelompok Tani Al Barokah yaitu kelompok tani yang beranggotakan suami dan keluarga dari anggota unit usaha telah memahami cara penanaman pepaya, cabai, dan singkong yang baik, juga cara mengatasi hama dan penyakit tanaman-tanaman tersebut
7	Pelatihan Organisasi dan manajemen usaha (pertemuan 1)	3 April 2008	Tatap muka dan diskusi	Anggota unit usaha selaku peserta telah memahami arti penting sebuah organisasi, struktur, dan mekanisme tanggung jawab dalam pengelolaan organisasi
8	Pelatihan organisasi dan manajemen usaha (pertemuan 2)	26 April 2008	Tatap muka dan diskusi	Anggota unit usaha selaku peserta telah memahami fungsi-fungsi, arahan kerja, dan tanggung jawab dari masing-masing struktur organisasi
9	Trial pembuatan produk (keripik dan chips ubi jalar)	3 Mei 2008	Praktik dan diskusi	Tim PKM Pengabdian Masyarakat telah mampu dan mengerti tahapan-tahapan proses pembuatan keripik dan chips ubi jalar
10	<i>Achievment Motivation Training</i>	10 Mei 2008	Tatap muka dan diskusi	Anggota unit usaha telah memiliki semangat kembali untuk berusaha dan berkomitmen untuk menjalankan unit usaha
11	Pembuatan produk pertanian (keripik ubi jalar)	10 Mei 2008	Praktik dan diskusi	Anggota unit usaha telah mampu membuat keripik dari bahan dasar ubi jalar dengan sedikit penerapan teknologi pengolahan, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi produk pertanian tersebut
12	Pemberian pinjaman modal usaha	10 Mei 2008	Diskusi	Kelompok unit usaha menerima pinjaman modal sebesar Rp. 500.000 untuk menjalankan usaha
13	Diskusi (FGD)	24 Mei 2006	Diskusi	Masyarakat telah mampu membuat produk kripik secara mandiri, namun hanya berlangsung beberapa hari saja.

banyak petani yang berpindah pekerjaan menjadi buruh bangunan, buruh pabrik, pedagang, atau tukang ojek. Masalah ekonomi ini menjadi masalah yang utama dalam masyarakat. Kemiskinan terlihat dari kondisi rumah warga yang tidak layak huni dan banyaknya pengangguran. Ditambah lagi dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga dan kurang terbukanya warga terhadap perubahan dari dunia luar yang dapat memperbaiki kondisi sosio-ekonomi warga juga lokasi desa yang jauh dari pusat perekonomian dan sulitnya sarana transportasi.

Selain itu Belum adanya semangat dari masyarakat untuk maju, hal ini nampak dalam pola kehidupan mereka yang sebagian besar merasa pasrah dengan keadaannya, hal ini berdampak pada sulitnya masyarakat untuk digerakan. Belum adanya rasa persatuan dalam masyarakat, masyarakat yang sebagian besar adalah petani, dalam mengelola pertaniannya masih dilakukan secara sendiri-sendiri (skala keluarga) untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Masalah lainnya adalah pola pikir masyarakat yang ingin mendapatkan hasil cepat tanpa melalui proses.

Program PKM Pengabdian masyarakat ini hadir sebagai sebuah usaha untuk memecahkan permasalahan masyarakat tersebut. Dengan sistem dan metodologi yang dijalankan mengarah kepada pembentukan unit usaha diselingi dengan berbagi pelatihan-pelatihan baik pelatihan pengembangan sumber daya manusia (SDM), *soft skill*, dan pelatihan dalam pengelolaan dan manajemen usaha diharapkan mampu memberikan manfaat baik di bidang ekonomi dan juga peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Secara umum realisasi pelaksanaan program sampai tanggal 14 Juni 2008 berjalan dengan baik walaupun banyak sekali kendala. Setelah pelaksanaan *achievement motivation training* (AMT) terakhir yaitu tanggal 10 Mei 2008 dan pembuatan produk pertanian yaitu kripik ubi jalar dilakukan diskusi membandingkan produk saus pepaya dengan kripik ubi jalar. Diskusi tersebut memberi hasil bahwa masyarakat lebih memilih ubi jalar sebagai produk yang akan diproduksi. Setelah itu dilakukan pemberian pinjaman modal usaha sebesar Rp 500.000 untuk menjalankan kegiatan unit usaha tersebut. Namun setelah berjalan usaha tersebut selama beberapa hari, masyarakat desa

menginginkan usaha yang langsung dalam skala besar tanpa melalui proses secara bertahap dan kontinu, sehingga banyak masyarakat yang malas untuk bekerja dan memutuskan untuk berhenti dan tidak mengikuti program ini. Tim PKM pengabdian masyarakat telah berusaha untuk melakukan diskusi kembali untuk memberikan gambaran usaha dan memahami masyarakat tentang usaha ini, namun sebagian besar masyarakat tetap pada pendiriannya. Sehingga tim PKM pengabdian masyarakat beserta beberapa tokoh masyarakat memutuskan untuk menghebtikan sementara program PKM pengabdian masyarakat ini, dan melakukan seleksi ulang untuk memilih masyarakat yang benar-benar menginginkan bergabung dalam unit usaha ini. Program PKM Pengabdian masyarakat ini akan terus dilanjutkan walaupun waktu pelaksanaan program telah habis, karena masih terdapat rasa tanggung jawab dan keinginan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan memajukan perekonomian dan kualitas sumber daya masyarakat (SDM). Disamping masih banyak terdapat sisa uang PKM yang belum termanfaatkan.

Hambatan dan Solusi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Galuga masih jauh dari kondisi ideal sebuah masyarakat. Secara ekonomi, penghasilan keluarga masih tergolong rendah. Sebagian besar pekerjaan kepala rumah tangga adalah pedagang dan petani. Namun karena semakin berkurangnya lahan garapan, banyak petani yang berpindah pekerjaan menjadi buruh bangunan, buruh pabrik, pedagang, atau tukang ojek. Masalah ekonomi ini menjadi masalah yang utama dalam masyarakat. Kemiskinan terlihat dari kondisi rumah warga yang tidak layak huni dan banyaknya pengangguran. Ditambah lagi dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga dan kurang terbukanya warga terhadap perubahan dari dunia luar yang dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi warga juga lokasi desa yang jauh dari pusat perekonomian dan sulitnya sarana transportasi.

Selain itu Belum adanya semangat dari masyarakat untuk maju, hal ini nampak dalam pola kehidupan mereka yang sebagian besar merasa pasrah dengan keadaannya, hal ini berdampak pada sulitnya masyarakat untuk

digerakan. Belum adanya rasa persatuan dalam masyarakat, masyarakat yang sebagian besar adalah petani, dalam mengelola pertaniannya masih dilakukan secara sendiri-sendiri (skala keluarga) untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Masalah lainnya adalah pola pikir masyarakat yang ingin mendapatkan hasil cepat tanpa melalui proses.

Keadaan-keadaan tersebut menjadi hambatan utama dalam menjalankan program PKM pengabdian masyarakat ini. Hal ini sangat terasa sekali ketika melakukan mobilisasi warga untuk berkumpul dan berpartisipasi dalam program. Namun setelah tahap pembentukan unit usah terlaksana hambatan mulai dapat dikurangi karena telah mendapatkan sumber daya manusia yang terseleksi yang tergabung dalam unit usaha. Namun masih ada hambatan dalam mengelola karena masih ada pola pikir dan perilaku yang kurang mendukung dari beberapa anggota unit usaha dan adanya pola pikir instan yang masih melekat kuat dimasyarakat

Diperlukan kerja keras dan keseriusan dari anggota tim PKM pengabdian masyarakat dalam menjalankan program ini karena hal tersebut merupakan faktor penentu berjalan dan kesuksesan program PKM ini. Selain itu diperlukan bantuan dari pihak-pihak yang telah berpengalaman dalam bidang kemasyarakatan untuk membantu pelaksanaan program PKM pengabdian masyarakat ini.

Jadual Kegiatan

Kegiatan PKM ini direncanakan berlangsung selama lima bulan, rencana pelaksanaan ini tertera pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Rencana Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan Waktu	Bulan Pertama	Bulan Kedua	Bulan Ketiga	Bulan Keempat	Bulan Kelima
Konsultasi dan Pembimbingan					
Observasi Lapang dan Wawancara					
<i>Focus group discussion</i>					
Pengolahan data					
Penyusunan kurikulum					

Februari 2008			
24 Februari 2008	Transportasi	08/out/pkmm/02/08	Rp 10.000
	Konsumsi	09/out/pkmm/02/08	Rp 10.000
27 Februari 2008	Peminjaman dana dari rektorat		Rp1.000.000
8 Maret 2008	Transpotrasi	10/out/pkmm/03/08	Rp 10.000
	Konsumsi	11/out/pkmm/03/08	Rp 15.000
16 Maret 2008	Perlengkapan Trial saus pepaya	12/out/pkmm/03/08	Rp 20.000
22 Maret 2008	Transportasi	13/out/pkmm/03/08	Rp 80.000
	Perlengkapan pembuatan saus pepaya	14/out/pkmm/03/08	Rp 20.000
	Konsumsi	15/out/pkmm/03/08	Rp 20.000
3 April 2008	Transportasi	16/out/pkmm/04/08	Rp 5.000
	Konsumsi	17/out/pkmm/04/08	Rp 15.000
18 April 2008	Dana Dikti		Rp 4.150.000
26 April 2008	Transportasi	18/out/pkmm/04/08	Rp 10.000
	Konsumsi	19/out/pkmm/04/08	Rp 20.000
3 Mei 2008	Trial pembuatan	20/out/pkmm/05/08	Rp 66.000

	keripik dan chips ubi jalar		
10 Mei 2008	Transportasi	21/out/pkmm/05/08	Rp 120.000
	Konsumsi	22/out/pkmm/05/08	Rp 50.000
	Bahan dan perlengkapan keripik ubi jalar	23/out/pkmm/05/08	Rp 50.000
	Plakat	24/out/pkmm/05/08	Rp 15.000
	LCD	25/out/pkmm/05/08	Rp 35.000
	Pemberian Modal Usaha	26/out/pkmm/05/08	Rp 500.000
24 Mei 2008	Transportasi	27/out/pkmm/05/08	Rp 10.000
	Konsumsi	28/out/pkmm/05/08	Rp.20.000
3 Juni 2008	Pembuatan Laporan Perkembangan		Rp. 50.000
7 Juni 2008	Transportasi	29/out/pkmm/06/08	Rp.10.000
	Konsumsi	30/out/pkmm/06/08	Rp.20.000
14 Juni 2008	Transportasi	31/out/pkmm06/08	Rp. 10.000
	Konsumsi	32/out/pkmm/06/08	Rp 30.000
3 Juli 2008	Pembuatan Laporan Akhir	33/out/pkmm/06/08	Rp.50.000
Total			Rp 5.150.000 Rp 1.331.000
Saldo			Rp 3.819.000

Dokumentasi



Observasi 26 Januari 2008



Focus group discussion 9 Februari 2008



Pembentukan unit usaha 24 Februari 2008



Pelatihan Organisasi dan manajemen usaha
(pertemuan 1) 3 April 2008